

Kajian Literatur : *Problem Solving* Seorang Pendidik dalam Menghadapi Tantangan Metode Pembelajaran Diskusi di Kelas pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Faizatul Khoiriyah^{1*}, Miftahul Jennah², Mulyadi Bagas Wicaksono³,
Agus Milu Susetyo⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia

Email: faizahkhoiriyah05@gmail.com¹, jennahmiftahul31@gmail.com²,
mulyadibagaswicaksono@gmail.com³, agusmilus@unmuhjember.ac.id⁴

Alamat: Kampus Universitas Muhammadiyah Jember Jl. Karimata IV No. 49 Sumbersari,
Jember, Jawa Timur 68121, Jember, 68124

Korespondensi penulis: faizahkhoiriyah05@gmail.com*

Abstract. *This research aims to identify challenges and solutions in implementing discussion learning methods in Indonesian language subjects. Through a literature review, it was found that the main challenges lie in low student participation, teachers' lack of ability to manage discussions, and limited time and resources. Apart from that, the heterogeneity of students' abilities is also an obstacle. To overcome these challenges, this research presents several solutions, including: creating a conducive learning environment, providing space for exploration for students, improving teacher skills, motivating students, and improving classroom management. By implementing these solutions in an integrated manner, it is hoped that discussion learning can become more effective and achieve the desired learning goals. This research concludes that the successful implementation of the discussion method is very dependent on the joint efforts of various parties, including teachers, students and schools. Thus, discussion learning can be an effective means for developing students' language, critical thinking and collaboration skills.*

Keywords : *Discussion Learning, Indonesian, Challenges, Solutions, Critical Thinking Skills*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam penerapan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kajian literatur, ditemukan bahwa tantangan utama terletak pada rendahnya partisipasi siswa, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola diskusi, dan keterbatasan waktu dan sumber daya. Selain itu, heterogenitas kemampuan siswa juga menjadi kendala. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penelitian ini menyajikan beberapa solusi, antara lain: menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan ruang eksplorasi bagi siswa, meningkatkan keterampilan guru, memotivasi siswa, dan memperbaiki pengelolaan kelas. Dengan menerapkan solusi-solusi tersebut secara terintegrasi, diharapkan pembelajaran diskusi dapat menjadi lebih efektif dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberhasilan penerapan metode diskusi sangat bergantung pada upaya bersama dari berbagai pihak, termasuk guru, siswa, dan sekolah. Dengan demikian, pembelajaran diskusi dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa.

Kata Kunci: Pembelajaran Diskusi, Bahasa Indonesia, Tantangan, Solusi, Keterampilan Berpikir Kritis

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran Bahasa Indonesia berkontribusi signifikan dalam mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa, seperti berpikir kritis, analitis, dan kreatif. Bahasa memungkinkan kita untuk berpikir secara abstrak dan menganalisis informasi secara mendalam. Melalui aktivitas itu, seseorang dapat melatih kemampuan berpikir secara sistematis dan rasional (Slamet, 2012). Selain itu, pembelajaran bahasa juga berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan, menumbuhkan kemampuan

komunikasi yang efektif, dan membangun keterampilan dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, Keberhasilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain dan mencapai tujuan profesional sangat dipengaruhi oleh kemampuan berbahasanya. Proses mempelajari bahasa tidak hanya tentang menghafal kata dan aturan, melainkan juga mencakup pengembangan keterampilan analitis yang mendalam yang membuka peluang luas dalam kehidupan, baik dalam konteks akademik, masyarakat, maupun profesional. Seiring dengan berkembangnya teknologi dan akses informasi, kemampuan bahasa yang baik memungkinkan individu untuk berinteraksi secara lebih efektif dengan berbagai kalangan dan menjembatani pemahaman yang lebih luas antar budaya. Oleh karena itu, penguasaan bahasa Indonesia harus dipandang sebagai landasan utama dalam mempersiapkan generasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan menjawab tantangan global.

Metode didefinisikan sebagai seperangkat langkah yang diimplementasikan oleh pendidik demi mencapai tujuan pembelajaran. Dikarenakan metode pembelajaran lebih fokus pada peran guru sebagai fasilitator, maka istilah “metode mengajar” menjadi lebih relevan (Hernawan, 2018). Seperti yang diungkapkan Joni (1993) metode adalah prosedur umum yang dapat dimodifikasi untuk mencapai berbagai tujuan. Salah satu metode yang diakui efektif untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode pembelajaran diskusi. Metode pembelajaran diskusi adalah suatu cara penyampaian pembelajaran dimana guru bersama-sama peserta didik mencari jalan pemecahan atas persoalan yang dihadapi (Sutikno, 2019). Diskusi adalah pembelajaran dengan menggunakan komunikasi dua arah. Diskusi adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pembahasan suatu konsep, isu ataupun masalah dalam kelompok dengan mendiskusikan dasar-dasar alasannya dan mencari jalan keluar sebaik baiknya (Indrawati, 2016: hlm. 34). Metode diskusi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, bertukar ide, dan memecahkan masalah secara bersama-sama. Namun, implementasi metode diskusi sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, dominasi beberapa siswa dalam diskusi, keterbatasan waktu pelajaran, serta kurangnya kesiapan guru dalam mengelola proses diskusi (Ruslandi, dkk, 2025). Selain itu, heterogenitas kemampuan siswa, perbedaan gaya belajar, dan keterbatasan sarana pendukung juga menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pembelajaran secara optimal (Nurchayono & Putra, 2022).

Salah satu cara efektif untuk mengatasi tantangan ini adalah dengan problem solving. Strategi ini memungkinkan guru untuk mengelola diskusi secara lebih efektif sekaligus membekali siswa dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Problem solving

memberikan kerangka kerja yang terstruktur dalam menyelesaikan permasalahan nyata di kelas, sehingga siswa sehingga siswa dapat mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang nyata (Dewey, 1910; Santrock, 2017). Strategi-strategi seperti pembagian peran dalam kelompok, pembatasan waktu berbicara, dan pembagian diskusi menjadi sesi-sesi kecil dapat menjadi solusi praktis dalam mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran diskusi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tantangan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengembangkan rencana aksi untuk menyelesaikan tantangan, dan memberikan rekomendasi praktis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode diskusi. Melalui pendekatan kajian literatur, artikel ini akan merangkum hasil-hasil penelitian yang relevan dan menawarkan solusi berbasis teori yang dapat diimplementasikan dalam praktik pendidikan.

Kajian teoritik menunjukkan bahwa metode diskusi adalah pendekatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Menurut teori zona perkembangan proksimal yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), interaksi sosial selama diskusi dapat mendorong perkembangan kognitif siswa melalui bantuan teman sebaya atau guru. Namun, kunci keberhasilannya terletak pada kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Teori problem solving, seperti yang dikemukakan oleh Dewey (1910), menekankan bahwa pengajaran harus berfokus pada kesempatan untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Oleh karena itu, integrasi problem solving dalam pembelajaran diskusi menjadi solusi yang menjanjikan untuk mengatasi berbagai kendala.

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan panduan konkret yang dapat digunakan guru untuk menjalankan pembelajaran melalui diskusi secara efektif, menyediakan strategi problem solving yang dapat diadaptasi dalam berbagai konteks pembelajaran, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk mendukung pelatihan guru dalam mengelola diskusi di kelas. Dengan demikian, Bahasa Indonesia juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa yang kritis, kreatif, dan mampu bekerja sama.

2. KAJIAN TEORITIS

Metode pembelajaran diskusi adalah strategi pembelajaran yang terbukti ampuh yang sering digunakan oleh pendidik untuk mengembangkan kecerdasan kognitif tingkat tinggi, kolaborasi, dan kapabilitas komunikasi siswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, metode ini dianggap strategis karena merangsang siswa lebih terlibat dalam proses belajar secara mendalam, mengemukakan pendapat, serta melatih kemampuan menyampaikan argumen yang logis dan terstruktur. Namun, implementasi metode diskusi sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan yang memerlukan kemampuan problem solving dari seorang pendidik.

Gagasan Piaget mengenai pembelajaran konstruktif (2022) dan Vygotsky (2011), menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman dan interaksi sosial. Indrawati (2016) menyatakan, dalam metode diskusi siswa mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Vygotsky memperkenalkan gagasan "zone of proximal development" (ZPD), yang mengemukakan bahwa pembelajaran terjadi secara optimal ketika siswa diberi tugas yang memungkinkan mereka untuk belajar hal-hal baru dengan dukungan pendidik atau teman sebaya (Tamrin, dkk. 2011).

Teori komunikasi berperan penting dalam memahami keberhasilan metode diskusi (Kurniawan, dkk. 2023). Menurut Shannon dan Weaver (1949), proses komunikasi yang efektif melibatkan pengirim pesan (guru), penerima pesan (siswa), dan saluran komunikasi yang minim gangguan. Dalam konteks diskusi, pendidik perlu menjamin bahwa siswa benar-benar mengerti materi yang disampaikan, serta mendorong partisipasi aktif. Johnson & Johnson (1999) mengembangkan teori pembelajaran kolaboratif yang relevan dengan metode diskusi. Mereka mengidentifikasi elemen-elemen kunci, seperti interdependensi positif, akuntabilitas individual, dan keterampilan interpersonal, yang harus ada agar diskusi di kelas dapat berjalan efektif.

Penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di SMP, sebuah penelitian oleh Masrik (2020) menemukan bahwa adanya peningkatan nyata dalam partisipasi siswa dan nilai rata-rata, yang menunjukkan efektivitas pendekatan pengajaran ini dalam mengembangkan kemampuan membaca dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa unggul dalam kemampuan membaca dengan Bahasa Indonesia, khususnya dalam proses mencari gagasan utama dari bacaan melalui diskusi kelompok.

Penerapan metode diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa kelas 3 SD dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sebuah penelitian oleh Nanga, dkk (2023)

menemukan bahwa metode diskusi dapat mengasah kemampuan kognitif tingkat tinggi siswa melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa siswa yang terlibat dalam diskusi cenderung lebih mampu memahami isi teks dan menyampaikan analisisnya lebih mendetail dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode ceramah.

Penerapan metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia, sebuah penelitian oleh Nurlina (2023) Menyelidiki efektivitas metode diskusi dan tanya jawab dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa. Dengan melibatkan 25 siswa sebagai subjek penelitian, hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata siswa dari siklus I ke siklus II, dengan ketuntasan belajar mencapai 100% pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi dan tanya jawab tidak hanya mampu meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga berhasil memotivasi dan mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, ditemukan bahwa beberapa siswa masih memerlukan upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang meningkat secara signifikan.

Optimizing the discussion methods in blended learning to improve student's high order thinking skills, sebuah penelitian oleh Rahmi & Azrul (2022) optimalisasi metode diskusi dalam blended learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) mahasiswa, dengan fokus pada 123 mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi sinkron dan asinkron dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan literasi digital siswa. Dosen diharapkan menyiapkan skenario diskusi yang mendukung, dan penelitian menyimpulkan bahwa metode diskusi efektif dalam mendorong analisis dan evaluasi di kalangan mahasiswa.

Improving the critical thinking skill through discussion method empowerment by using public controversy text in teaching reading, sebuah penelitian oleh Semadi (2021) membahas tentang kajian penelitian yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa sekolah menengah atas di Indonesia melalui penerapan metode diskusi menggunakan teks-teks publik yang kontroversial. Penelitian yang dilakukan dalam format penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kemampuan berpikir kritis siswa, terbukti dengan peningkatan rata-rata nilai ujian dan persentase ketuntasan klasikal. Penelitian ini menguraikan langkah-langkah efektif untuk menerapkan metode ini, menekankan pentingnya diskusi terstruktur dan bimbingan guru dalam mendorong keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan.

Pengaruh metode diskusi pada mata pelajaran bahasa indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas iii sdn 101793 patumbak t.p 2023/2024, sebuah penelitian oleh Barus & Widiyarti (2024) pengaruh metode diskusi terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 101793 Patumbak tahun pelajaran 2023/2024. Dengan menggunakan desain eksperimen semu dengan sampel 54 siswa, penelitian ini membandingkan kinerja siswa yang diajar melalui diskusi (kelas III A) dengan yang diajar menggunakan metode konvensional (kelas III B). Temuan menunjukkan bahwa metode diskusi secara signifikan meningkatkan nilai siswa, dengan rata-rata 80 untuk kelompok diskusi dibandingkan dengan 67 untuk kelompok kontrol, hal ini menyoroti pentingnya menggunakan metode pengajaran dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.

Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sebuah penelitian oleh Widiastuti & Kania (2021) **Membekali** siswa kelas X-XII SMA Negeri 25 Bandung dengan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui penerapan metode diskusi dalam model Lesson Study. Dengan melibatkan 35 siswa dalam dua siklus, penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan tersebut, terutama saat siswa mendiskusikan tema terkait kenaikan harga sembako dari berbagai perspektif. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun diskusi di siklus pertama didominasi oleh ketua kelompok, suasana pembelajaran tetap interaktif dan menyenangkan, serta mendorong partisipasi aktif siswa.

Berdasarkan teori-teori dan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan untuk; 1) Mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh pendidik dalam mengimplementasikan metode diskusi pada pembelajaran Bahasa Indonesia. 2) Mengeksplorasi strategi problem solving yang digunakan oleh pendidik untuk mengatasi tantangan tersebut. Hipotesis yang mendasari penelitian ini adalah pendidik yang memiliki kemampuan problem solving yang baik dapat meningkatkan efektivitas metode diskusi, baik dalam hal partisipasi siswa maupun pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kajian ini bertujuan untuk memberikan wawasan teoritis dan praktis mengenai solusi problem solving yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam menghadapi tantangan metode diskusi di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur atau literature review yang bertujuan untuk menganalisis tantangan dan solusi yang dihadapi pendidik dalam menerapkan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kajian literatur ini dirancang untuk mengidentifikasi tantangan utama, menganalisis solusi berbasis problem solving, dan memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian sebelumnya guna mendapatkan pemahaman yang komprehensif (Snyder, 2019).

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh artikel, jurnal, dan buku yang membahas metode pembelajaran diskusi, problem solving, dan pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu berdasarkan relevansi dengan topik, kualitas publikasi, dan aksesibilitas. Sebanyak delapan jurnal utama yang relevan telah dipilih untuk dianalisis dalam kajian ini, termasuk penelitian dari Rahmawati (2021) dan Wibowo (2022).

Data dikumpulkan melalui penelusuran sistematis pada berbagai database jurnal ilmiah, seperti Google Scholar, Scopus, dan Sinta. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi “metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia,” “problem solving dalam pendidikan,” dan “tantangan pembelajaran diskusi.” Proses ini mencakup tiga tahap: identifikasi artikel, penyaringan relevansi, dan analisis mendalam terhadap isi artikel. Untuk memastikan relevansi dan kualitas data, instrumen yang digunakan adalah daftar evaluasi artikel yang mencakup indikator fokus penelitian, metode penelitian, hasil utama, dan relevansi dengan topik kajian (Bowen, 2009).

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan analisis isi atau content analysis. Proses analisis melibatkan langkah-langkah reduksi data, yaitu memilih informasi yang relevan dari setiap jurnal, kategorisasi data berdasarkan tema utama, seperti tantangan dan solusi dalam metode diskusi, serta interpretasi untuk menemukan pola atau perbedaan dari hasil penelitian yang dikaji. Sebagai penutup, kami menyajikan kesimpulan dan rekomendasi berdasarkan hasil analisis. (Krippendorff, 2018).

Artikel ini memberikan perhatian khusus pada tantangan yang muncul dalam penerapan metode pembelajaran diskusi di kelas, seperti kurangnya partisipasi siswa, kesulitan pendidik dalam mengelola diskusi yang efektif, dan keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran. Untuk setiap tantangan yang telah diidentifikasi, artikel ini menawarkan solusi problem solving yang konkret, termasuk strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa, teknik membangun lingkungan diskusi yang kondusif, dan cara

memanfaatkan waktu secara efisien. Solusi-solusi ini diharapkan dapat memberikan arahan praktis bagi para pendidik dalam menyelesaikan permasalahan dan meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini tidak menggunakan alat fisik, tetapi mengandalkan perangkat lunak dan platform digital. Alat yang digunakan meliputi perangkat lunak manajemen referensi, seperti Zotero dan Mendeley, untuk mengatur dan mengelola referensi literatur, serta akses ke database jurnal ilmiah, seperti Google Scholar dan Scopus. Penelitian juga menggunakan komputer dengan koneksi internet untuk mengakses dan menyusun literatur yang relevan. Bahan penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang membahas metode diskusi dan pendekatan problem solving, seperti karya Dewey (1910) dan Vygotsky (1978), yang berkaitan dengan kajian studi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap inisiasi pengumpulan data, kami melakukan seleksi artikel, kami fokus pada variabel yang tertera di judul, yaitu Problem Solving Seorang Pendidik, Tantangan Strategi Pembelajaran Diskusi Di Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, terkumpul sebanyak 13 artikel yang dianggap memiliki kaitan dengan topik yang tengah diteliti. Artikel-artikel ini mencakup berbagai pendekatan terkait implementasi teknik diskusi untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di ruang kelas.

Selanjutnya, dalam tahap penyaringan, sebanyak 6 artikel dieliminasi karena tidak memenuhi variabel yang tercantum dalam topik. Sebagian besar artikel yang dikeluarkan hanya membahas satu aspek, misalnya penerapan metode diskusi . oleh karena itu, hanya tersisa 7 artikel yang memenuhi seluruh kriteria untuk dianalisis lebih lanjut dan kemudian kami berikan problem solving dari tantangan yang sedang dihadapi.

Tujuh artikel yang telah dikumpulkan, semuanya berfokus pada penerapan metode diskusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, telah disajikan secara rinci dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Display Artikel

No	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Volum e Nomor	Jumlah Halaman
1	L. H. Masrik	2020	Penggunaan Metode Diskusi Kelompok Guna Meningkatkan Hasil Belajar Materi Menemukan Ide Bacaan Teks Di Smp	Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan	Vol. 3, No. 2.	7 halaman (Hal. 208-215)
2	1. Benyamin Nanga 2. Christina Ngadha 3. Maria Goreti Gowa Ledu 4. Maria Isabela Dhiu 5. Yosefina Uge Lawe	2023	Penerapan Metode Diskusi Untuk Mengaktifkan Proses Berpikir Kritis Siswa Kelas 3 SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia	Jurnal Citra Pendidikan Anak	Vol. 2, No. 1.	10 Halaman (Hal. 36-46)
3	Nurlina Nurlina	2023	Penerapan Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 148 Palembang	Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa	Vol. 1, No. 4	8 Halaman (Hal. 325-332)
4	Ulfia Rahmi Azrul	2022	Optimizing the Discussion Methods in Blended Learning to Improve Student's High Order Thinking Skills	Pegem Journal of Education and Instruction	Vol. 12, No. 3.	7 Halaman (Hal. 190-196)
5	.Yoga Putra Semadi	2021	Improving The Critical Thinking Skill Through Discussion	Journal of Applied Studies in Language	Vol. 5, No.1	8 Halaman (Hal. 197-204)

			Method Empowerment By Using Public Controversy Text In Teaching Reading			
6	Angelina Sherly Br Barus Gemala Widiyarti	2024	Pengaruh Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sdn 101793 Patumbak T.P 2023/2024	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)	Vol 3.	11 Halaman (Hal. 52.1- 52.11)
7	.Widiastuti W .Kania W	2021	Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemecahan Masalah	Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia	Vol. 3, No. 1	6 Halaman (Hal. 259-264)

Artikel pertama, Masrik (2020) menyebutkan bahwa terdapat beberapa tantangan dalam penelitiannya, yaitu 1) Keterbatasan pengalaman guru, Tenaga pengajar belum mampu membentuk lingkungan pembelajaran yang mendukung strategi diskusi kelompok, yang menyebabkan Hubungan timbal balik pengajar dengan peserta didik dan sesama pembelajar. 2) Adaptasi siswa, Ketidakfamiliaran siswa dengan metode diskusi kelompok menyebabkan guru kesulitan dalam mengelola siswa yang bersedia maju untuk menyelesaikan soal. 3) Suasana kelas, kehadiran observer menciptakan suasana kelas yang berbeda dari biasanya, yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa. 4) Hasil belajar awal yang rendah, Sebelum pelaksanaan observasi, hasil pre-test siswa menunjukkan rata-rata yang rendah, yaitu 68,13, yang menunjukkan bahwa siswa masih kurang dalam menemukan ide bacaan dalam teks. 5) Keterbatasan waktu, proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian harus disesuaikan dengan waktu yang ditentukan, yang dapat membatasi metode pengembangan yang lebih efektif. Hambatan-hambatan ini

menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk meningkatkan pembelajaran, masih banyak faktor yang perlu ditempuh untuk mencapai hasil yang maksimal.

Artikel kedua, Menurut Agusrida (2013) menemukan beberapa faktor yang berperan sebagai penghambat bagi pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, di antaranya: 1) Ketakutan bahwa argumen mereka tidak akan dipahami atau diterima menjadi penghalang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi atau menyampaikan pendapat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Siswa memiliki kecenderungan untuk tidak bersuara selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Situasi ini menyebabkan kurangnya latihan berargumen siswa di kelas tentang materi pembelajaran. Lebih lanjut, hasil evaluasi menunjukkan bahwa pencapaian target pembelajaran berbicara masih di bawah ekspektasi. Kurangnya kesempatan untuk berlatih berbicara menyebabkan siswa kesulitan dalam mendemonstrasikan kemampuannya. Pada dunia pendidikan, kemampuan berkomunikasi, khususnya berargumentasi, sangat krusial. Proses pembelajaran menuntut siswa untuk mampu menyampaikan argumen atau pendapat terkait materi, namun kurangnya keberanian siswa menjadi penghambat. 2) Bagian ini menyoroti pentingnya eksplorasi bagi siswa dan peran guru sebagai fasilitator, bukan sebagai sumber informasi utama. Kurangnya kesempatan bereksplorasi menghambat pembelajaran yang berpusat pada siswa. 3) Penggunaan metode yang monoton. Variasi metode pembelajaran diperlukan untuk memenuhi target yang sudah dirancang. Metode yang tidak bervariasi kurang mengasah kemampuan siswa karena menciptakan kejenuhan pada siswa. 4) Pengelolaan kelas yang kurang baik. Penelitian menemukan bahwa pengelolaan kelas kurang diperhatikan, yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang membosankan dan kurangnya upaya untuk mengubahnya.

Artikel ketiga, Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 masih memiliki beberapa kelemahan yang perlu diatasi yaitu: 1. Sejumlah siswa tidak dapat berpartisipasi penuh dalam proses pembelajaran karena keterbatasan tertentu. 2. Beberapa siswa menunjukkan sikap yang kaku dan kurang interaktif selama pembelajaran. 3. Kemampuan guru atau peneliti dalam menerapkan keterampilan proses masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih dinaggap tardisional yang masih mengandalkan ceramah satu arah atau pembelajaran masih ebrpusat sepenuhnya pada guru. Agar proses pembelajaran lebih optimal, peneliti melakukan penyempurnaan pada siklus awal. Langkah-langkah yang diimplementasikan oleh peneliti meliputi: Peningkatan kualitas pembelajaran melalui penanaman keterampilan proses, komunikasi positif, serta stimulasi motivasi dan kreativitas siswa dalam kelompok.

Artikel keempat, according to Rahmi & Azrul (2022) said that this research emphasizes the critical need with the aim of enhancing students' Higher Order Thinking Skills (HOTS) within a blended learning environment that incorporates discussion methods. Blended learning, a pedagogical approach that integrates in-person and online learning experiences. Difficulties may arise in comprehending course material and effectively utilizing online learning platforms. Therefore, the purpose of this study is to explore the application of discussion methods in both online and offline contexts. The primary objective is to determine how these methods can effectively improve students' HOTS within a university context.

Artikel kelima, according to Semadi (2021) said that The challenges of this research are very complex. Apart from having to manage an effective discussion process in class and ensuring that all students are actively involved, researchers are also given the task of measuring the improvement in students' critical thinking abilities objectively. Using observation methods and written tests is a good first step, but researchers need to develop more specific and valid measurement instruments to measure various aspects of HOTS, such as analysis, evaluation and problem solving. Apart from that, researchers also need to consider contextual factors such as student characteristics, learning materials, and learning environment which can influence research results.

Artikel keenam, menurut Barus & Widiyarti (2024) mengatakan tantangan dalam penelitiannya tidak hanya terletak pada pengumpulan data yang akurat, tetapi juga pada pemilihan sampel yang representatif. Memilih siswa kelas III dari beberapa sekolah dengan latar belakang yang beragam merupakan langkah awal yang krusial. Namun, peneliti hendaknya memperhitungkan aspek-aspek seperti kapasitas kelas, karakteristik siswa, dan kualitas pengajaran yang mungkin mempengaruhi validitas hasil penelitian. Selain itu, peneliti perlu memastikan bahwa jumlah sampel mencukupi untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.

Artikel ketujuh, menurut Widiastuti & Kania (2021) mengatakan bahwa tantangan yang dihadapi mencakup kapasitas berpikir kritis dan resolusi masalah peserta didik yang belum optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor kompleks. Faktor internal seperti halnya, kurangnya ketertarikan pada kegiatan membaca, kebiasaan menghafal, dan kurangnya motivasi belajar dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Faktor eksternal seperti strategi instruksi yang masih tradisional, kurangnya sumber belajar yang variatif, dan lingkungan belajar yang kurang mendukung juga turut

berkontribusi pada permasalahan ini. Selain itu, faktor sosio-ekonomi seperti status sosial ekonomi keluarga dan akses terhadap teknologi dapat menjadi pembatas bagi peserta didik dalam mengembangkan potensinya secara optimal.

Tantangan Internal dan Eksternal

Tantangan internal yang memengaruhi pembelajaran mencakup keterbatasan pengalaman guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung, serta adaptasi siswa terhadap metode diskusi kelompok yang masih baru bagi mereka. Selain itu, hasil belajar awal yang rendah, kurangnya minat baca, kebiasaan menghafal, dan kurangnya motivasi belajar juga menjadi kendala utama. Beberapa siswa terlihat kaku dalam proses pembelajaran, serta rendahnya keberanian siswa untuk menyampaikan argumen, yang menyebabkan mereka tidak berlatih berpikir kritis dan berbicara di kelas. Rendahnya kapasitas berpikir kritis dan resolusi masalah siswa merupakan salah satu penghambat internal yang krusial dalam keberhasilan pembelajaran.

Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran penting. Suasana kelas yang terganggu, seperti kehadiran observer, dapat memengaruhi konsentrasi siswa. Keterbatasan waktu pembelajaran menjadi hambatan dalam mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Lebih lanjut, pembelajaran seringkali diwarnai dengan minimnya kesempatan eksplorasi bagi siswa, penerapan metode yang itu-itu saja, serta pengelolaan kelas yang kurang memadai, semakin memperburuk suasana belajar. Lingkungan belajar yang kurang mendukung, metode pembelajaran tradisional, dan kurangnya sumber belajar yang variatif juga turut menjadi faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lainnya mencakup kesulitan dalam memanfaatkan platform daring dalam pembelajaran blended learning, konteks pembelajaran yang kompleks seperti karakteristik siswa dan materi, serta faktor sosio-ekonomi seperti status ekonomi keluarga dan akses terhadap teknologi. Pemilihan sampel yang representatif juga menjadi tantangan dalam menghasilkan data yang reliabel untuk evaluasi pembelajaran. Semua faktor ini, baik internal maupun eksternal, harus diperhatikan guna memastikan proses pembelajaran mencapai tingkat keberhasilan yang tinggi.

Problem Solving

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan, berikut kesimpulan solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran diskusi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia:

a. Meningkatkan Partisipasi Siswa dalam Diskusi

Tantangan: Siswa tidak berani menyampaikan pendapat atau argumen.

Solusi:

- Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung (Susana & Suyato, 2017).
- Menggunakan pendekatan *Think-Pair-Share* untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa sebelum berbicara di depan umum.
- Memberikan penghargaan positif atas setiap pendapat siswa untuk membangun keberanian.

b. Memberikan Ruang Eksplorasi untuk Kreativitas Siswa

Tantangan: Siswa kurang diberi kesempatan untuk bereksplorasi.

Solusi:

- Menerapkan melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (PBL), siswa didorong untuk belajar secara independen dan menghasilkan ide-ide kreatif. (Dewi, 2015).
- Memanfaatkan metode pembelajaran berbasis inkuiri untuk mendorong siswa menemukan solusi atas masalah yang diberikan.

c. Mengatasi Kekakuan dalam Interaksi Siswa

Tantangan: Kekakuan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Solusi:

- Menggunakan pendekatan pembelajaran kooperatif (Slavin, 2015) untuk mendorong kerja sama antar siswa.
- Memanfaatkan aktivitas *ice breaking* atau permainan edukatif di awal sesi pembelajaran untuk mencairkan suasana kelas (Sudjana, 2005).

d. Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Tantangan: Guru belum sepenuhnya menguasai langkah-langkah penerapan metode inovatif. Solusi:

- Mengadakan pelatihan guru secara berkala, khususnya terkait metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis keterampilan proses (Joyce & Showers, 2002).

- Melakukan refleksi dan pengawasan rutin terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran (Suyatno, 2018).

e. Meningkatkan Motivasi dan Kreativitas Siswa

Tantangan: Rendahnya motivasi siswa akibat metode pembelajaran yang monoton.

Solusi:

- Menggunakan variasi metode pembelajaran, seperti simulasi, permainan peran, debat, dan diskusi interaktif untuk membangkitkan antusiasme siswa (Maulidah & Yunus, 2023).
- Memberikan fasilitas berupa media digital yang relevan untuk mendukung pembelajaran kreatif.

f. Mengelola Kelas dengan Lebih Baik

Tantangan: Kurangnya perhatian pada pengelolaan kelas.

Solusi:

- Membuat aturan kelas yang jelas dan mendorong keterlibatan siswa dalam menyusun aturan tersebut.
- Memanfaatkan teknik manajemen kelas berbasis refleksi, di mana siswa dapat memberikan umpan balik untuk meningkatkan suasana kelas (Darmawan, 2010).

Penerapan solusi ini secara terintegrasi akan membantu siswa lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis, sehingga tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat tercapai secara optimal.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi pembelajaran diskusi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menghadapi sejumlah tantangan, seperti rendahnya keterlibatan siswa, kesulitan guru dalam mengelola diskusi, keterbatasan waktu, sumber daya yang terbatas, dan perbedaan kemampuan siswa. Tantangan-tantangan ini dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan berbagai strategi seperti menciptakan suasana belajar yang kondusif, melatih keterampilan berbicara siswa, memberikan bimbingan yang tepat, memanfaatkan teknologi, mengembangkan materi pembelajaran yang menarik, dan meningkatkan kompetensi guru. Dengan demikian, pembelajaran diskusi bisa meningkatkan keefektifan serta membantu siswa mengembangkan pola pikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi. Analisis terhadap

permasalahan yang ada menunjukkan bahwa peran guru sangat krusial dalam keberhasilan pembelajaran diskusi. Guru perlu memiliki kompetensi yang memadai dalam mengelola kelas, memilih metode pembelajaran yang tepat, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, guru dapat memberikan fasilitas kepada peserta didik agar mendorong mereka turut aktif dalam kegiatan diskusi, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan menggapai sasaran suatu pembelajaran yang telah ditentukan.

DAFTAR REFERENSI

- Agusrida. (2013). Pembelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013: Sebuah kajian dalam mata diklat penerapan kurikulum 2013. Retrieved from <https://bdkpadang.kemenag.go.id>
- Barus, A. S. B., & Widiyarti, G. (2024). Pengaruh metode diskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia terhadap hasil belajar siswa kelas III SDN 101793 Patumbak T.P 2023/2024. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum (PSSH)*, 3, 52.1–52.11. <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh/article/view/499>
- Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27–40. https://www.researchgate.net/publication/240807798_Document_Analysis_as_a_Qualitative_Research_Method
- Dewey, J. (1910). *How we think*. D.C. Heath & Co.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. PT Remaja Rosakarya.
- Indrawati. (2016). *Modul pelatihan widyaiswara penyesuaian/inpassing metode pembelajaran*. Lembaga Administrasi Negara.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning together and alone: Cooperative, competitive, and individualistic learning*. Allyn & Bacon.
- Joni, T. R. (1992/1993). Pendekatan cara belajar siswa aktif: Acuan konseptual peningkatan mutu kegiatan belajar-mengajar. Naskah disiapkan untuk penataran penyesuaian kemampuan tenaga akademik FKIP Universitas Terbuka.
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE.
- Kurniawan, A., Khasanah, F., Sahib, D. M., & Bilferi, S. (2023). *Teori komunikasi pembelajaran*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Masrik, H. M. H. (2020). Penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar materi menemukan ide bacaan teks di SMP. *Jurnal Kajian Pembelajaran dan Keilmuan*, 3(2), 208–215. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jurnalkpk/article/view/41215>
- Ngadha, C., Nanga, B., Ledu, M. G. G., Dhiu, M. I., & Lawe, Y. U. (2023). Penerapan metode diskusi untuk mengaktifkan proses berpikir kritis siswa kelas 3 SD dalam pembelajaran

- bahasa Indonesia. *Jurnal Citra Pendidikan Anak*, 2(1), 36–46.
<https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jcpa/article/view/1532>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523/5418>
- Nurlina, N. (2023). Penerapan metode diskusi dan tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri 148 Palembang. *Jurnal Yudistira: Publikasi Riset Ilmu Pendidikan dan Bahasa*, 1(4), 325–332.
<https://journal.aripi.or.id/index.php/Yudistira/article/view/671>
- Piaget, J. (1970). *The science of education and the psychology of the child*. Orion Press.
- Pratiwi, D. K., & Maknun, L. L. (2024). Penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 1(4), 1772–1776.
<https://journals.indexcopernicus.com/search/article?articleId=4149043>
- Rahmi, U., & Azrul. (2022). Optimizing the discussion methods in blended learning to improve student's high order thinking skills. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(3), 190–196. <https://eric.ed.gov/?q=discussion+method&id=EJ1362615>
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Matematika*, 2(1), 79–90.
<https://journal.lpkd.or.id/index.php/Katalis/article/download/1203/1704/6509>
- Santrock, J. W. (2017). *Educational psychology*. McGraw-Hill Education.
- Semadi, Y. P. (2021). Improving the critical thinking skill through discussion method empowerment by using public controversy text in teaching reading. *Journal of Applied Studies in Language*, 5(1), 197–204.
<https://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASL/article/view/2444>
- Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication*. University of Illinois Press.
- Slamet. (2014). *Problematika berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0148296319304564>
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Harvard University Press.
- Widiastuti, W., & Kania, W. (2021). Penerapan metode diskusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 3(1), 259–264.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/JPEI/article/download/50746/20746>